



Pengembangan *E-booklet* Ragam Tanaman Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik



Nabila Latipa Zahra, Septi Kurniasih*, Dwi Indah Suryani

Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia.

*Email: kurniasepti@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.10.1.66-73>

ABSTRACT

Low interest in learning is a common problem in the learning process. The cause is the limited teaching materials available in schools. This condition results in suboptimal understanding of the material and decreased student engagement during learning activities. Based on these problems, an e-booklet teaching material was developed to support the learning interest of seventh-grade junior high school students. The purpose of this study was to measure the validity and response of students to teaching materials in the form of e-booklets discussing medicinal plants in the Banten region. The method applied in this study was Research and Development (R&D) using the ADDIE model, which consists of four stages, namely analysis, design, development, and implementation. The research instruments consisted of expert validation sheets and questionnaires to measure student responses, which had undergone a validation process by instrument experts using the judgment method. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The results showed that the e-booklet achieved a validity level of "Highly Valid" with an average percentage of 87.84%, based on validation from subject matter experts, teaching material experts, and practitioner experts who were junior high school science teachers. After undergoing a revision process, the product was tested on a limited basis with students and received a response rate of 97.79%, which falls into the "Very Good" category. Thus, the e-booklet is declared suitable for use as teaching material.

Keywords: *Teaching materials, e-booklet, Banten local wisdom, learning interest.*

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar merupakan permasalahan yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran. Penyebabnya adalah keterbatasan bahan ajar yang tersedia di sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi serta menurunnya keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dikembangkan bahan ajar *e-booklet* untuk yang dirancang untuk menunjang minat belajar peserta didik SMP kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur validitas dan respon peserta didik terhadap bahan ajar berupa *e-booklet* yang membahas tanaman obat di wilayah Banten. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model ADDIE, yang mencakup empat tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar validasi ahli serta angket untuk mengukur respon peserta didik, yang telah melalui proses validasi oleh ahli instrumen melalui metode judgement. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-booklet* mencapai tingkat validitas "Sangat Valid" dengan persentase rata-rata sebesar 87,84%, berdasarkan validasi dari ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli praktisi yang merupakan guru IPA SMP. Setelah melalui proses revisi, produk tersebut diuji coba terbatas kepada peserta didik dan mendapatkan respon dengan persentase 97,79%, yang tergolong "Sangat Baik". Dengan demikian, *e-booklet* dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Bahan ajar, *e-booklet*, kearifan lokal Banten, minat belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan guru, lingkungan, serta berbagai sumber belajar. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang esensial, sebab mencakup konsep, prinsip, hukum, serta metode analisis ilmiah guna memahami fenomena dalam kehidupan sehari-hari. (Prihatini, 2017). Namun, sebagian peserta didik menganggap bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan penalaran, pemahaman konsep, hafalan, serta penerapan rumus, sehingga minat belajar mereka cenderung rendah.

Minat belajar didefinisikan sebagai kondisi di mana peserta didik merasakan kegembiraan dan motivasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, yang mengakibatkan perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kondisi ini dapat diukur melalui indikator seperti kesenangan, minat, perhatian, dan partisipasi aktif dalam proses belajar. (Hidayat & Widjajanti, 2018). Secara umum, permasalahan minat belajar masih banyak terjadi pada berbagai jenjang Pendidikan ditandai dengan rendahnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, dan minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran IPA, minat belajar memainkan peran penting dalam membantu peserta didik memahami penerapan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. (Shakila et al., 2024). Namun, hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Kota Serang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih berada pada tingkat yang rendah. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan dan penyebaran angket minat belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, pada proses pembelajaran peserta didik tidak fokus pada pembelajaran, sebagian besar peserta didik sibuk dengan aktivitas pribadi mereka, seperti mengobrol dengan teman yang duduk di samping mereka. Kemudian hasil angket minat belajar juga menunjukkan persentase 59,83% dan 58,91% yang termasuk kategori rendah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar adalah keterbatasan sumber bahan ajar yang tersedia di sekolah. Secara umum, guru hanya menggunakan buku teks yang disediakan oleh pemerintah dan LKPD, yang isinya belum bervariasi, kurang menarik, dan belum menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Syaifullah & Izzah (2019) bahan ajar idealnya harus mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik, serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik, kontekstual, dan relevan.

Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan adalah *e-booklet*. *E-booklet* merupakan buku digital yang berukuran kecil dengan ketebalan yang tipis dan penyajian informasinya dilengkapi dengan gambar (Damayanti et al., 2022). *E-booklet* dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pengetahuan, menarik minat, dan ketertarikan peserta didik karena *e-booklet* memberikan informasi yang lebih spesifik, menampilkan banyak warna dan gambar dalam format yang sederhana (Puspita et al., 2017)

Pengembangan *e-booklet* dalam penelitian ini diintegrasikan dengan kearifan lokal Banten, khususnya pemanfaatan tanaman obat. Kearifan lokal merupakan nilai, adat, dan kebiasaan yang diwariskan turun-temurun dan mencerminkan identitas masyarakat (Njantrijani, 2018). Tanaman obat merupakan salah satu kearifan lokal Banten yang potensial dijadikan sumber belajar IPA, terutama pada materi klasifikasi makhluk hidup. Melalui pengenalan tanaman obat, peserta didik dapat memahami konsep taksonomi, ciri morfologi, manfaat, dan pelestarian lingkungan.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA dapat menjembatani konsep ilmiah dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan minat, relevansi, serta pemahaman peserta didik (Nenohai et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan *e-booklet* berbasis tanaman obat di Banten menjadi penting sebagai upaya menghadirkan bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau RnD (Research and Development) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap implementasi. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan bahan ajar melalui analisis kurikulum, peserta didik, materi, dan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan mencakup penyusunan *storyboard* dan *prototype* produk, adapun tahap pengembangan mencakup proses validasi yang dilakukan oleh para ahli materi, ahli bahan ajar, serta ahli praktisi. Produk yang telah direvisi kemudian diimplementasikan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik untuk memperoleh respon peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMPN 20 Kota Serang dan SMPN 17 Kota Serang pada bulan oktober 2025 dengan subjek penelitian meliputi sembilan validator ahli yaitu 3 ahli materi, 3 ahli bahan ajar, 3 ahli praktisi yang merupakan guru IPA SMP, selain itu, 28 peserta didik kelas VII dijadikan sebagai sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik probability sampling melalui metode simple random sampling. Data penelitian mencakup data kuantitatif yang bersumber dari hasil angket validasi dan respon peserta didik, serta data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan masukan validator.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, angket validasi, serta angket respon peserta didik. Wawancara dengan guru IPA digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan bahan ajar, sementara observasi dilakukan untuk melihat kondisi awal pembelajaran. Angket validasi diterapkan untuk menilai kevalidan produk, dan angket respon untuk mengetahui tanggapan peserta didik. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, angket validasi berbasis kriteria BSNP dengan skala Likert 4 poin yang bertujuan agar menghasilkan jawaban yang lebih akurat dan relevan (Prabawati, 2019). Serta angket respon peserta didik yang disusun berdasarkan aspek konten, ketertarikan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan menggunakan skala Guttman yang dimaksudkan untuk menghasilkan respon

yang tegas terhadap setiap butir pernyataan. (Mandasari et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini, diperoleh bahan ajar IPA dengan bentuk *e-booklet* yang berjudul ragam tanaman obat di Banten dengan konten materi klasifikasi makhluk hidup yang dikaitkan dengan tanaman obat yang ada di Banten untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP kelas VII. Bahan ajar yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh validator ahli untuk mengetahui tingkat kevalidan. Selanjutnya, uji coba terbatas dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui respon terhadap bahan ajar yang telah dirancang. Data atau nilai yang diperoleh dari lembar validasi produk dilakukan pengolahan dan didapatkan hasil pengolahan data nilai validasi. Hasil pengolahan data tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Bahan Ajar e-Booklet

No	Validator	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi	95,23%	Sangat Valid
2	Ahli Bahan Ajar	86,31%	Sangat Valid
3	Ahli Praktisi	84,99%	Sangat Valid
Keseluruhan		88,84%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil validasi terhadap bahan ajar e-booklet menunjukkan persentase yang tinggi dan tergolong dalam kategori “Sangat Valid”. Persentase ini diperoleh dari rata-rata skor yang diberikan oleh masing-masing validator ahli, sebagai berikut:

A. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan materi yang terdapat pada bahan ajar e-booklet. Penilaian dilakukan berdasarkan 4 aspek yang telah ditentukan, hasil rekapitulasi penilaian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian Materi	95,83%	Sangat Valid
2	Penyajian	100%	Sangat Valid
3	Kebahasaan	95,83%	Sangat Valid
4	Minat Belajar	89,28%	Sangat Valid
Jumlah		95,23%	Sangat Valid

Penilaian terhadap aspek kesesuaian materi oleh validator ahli memperoleh persentase sebesar 95,83% yang tergolong “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam e-booklet telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase D dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada mata pelajaran IPA kelas VII khususnya materi klasifikasi makhluk hidup. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas mengidentifikasi tumbuhan disekitar, yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya aktivitas tersebut peserta didik tidak hanya mampu menjelaskan ciri-ciri tumbuhan dan memahami peranan tumbuhan dalam kehidupan, tetapi juga mampu mengelompokkan tumbuhan berdasarkan morfologi dan tingkat taksonominya. Dengan demikian, materi dan kegiatan dalam *e-booklet* ini selaras dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sejalan dengan Bararah (2022) bahwa capaian dan tujuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan yang dapat menuntun jalannya proses belajar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Aspek penyajian memperoleh rata-rata persentase sebesar 100% yang tergolong “Sangat Valid”. Validator berpendapat bahwa penyajian materi sudah sistematis serta sudah selaras dengan jenjang peserta didik SMP kelas VII serta penggunaan penggunaan gambar pada e-booklet sudah sesuai dengan materi yang dibahas, karena dengan adanya gambar yang relevan, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih optimal.

Aspek kebahasaan memperoleh persentase sebesar 95,83% yang tergolong “Sangat Valid” menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam e-booklet telah sesuai dengan standar kebahasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini sesuai dengan pernyataan Fauziyah et al. (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan kalimat dengan pemilihan kata yang tepat serta terstruktur sangat penting guna memastikan bahwa penyampaian informasi berlangsung secara jelas dan akurat. Selain itu, penggunaan bahasa pada *e-booklet* telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif

peserta didik kelas VII SMP, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Baltu & Irwan (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam e-booklet perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik sehingga materi dapat dipahami secara optimal.

Aspek minat belajar memperoleh persentase sebesar 89,28% yang tergolong “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* yang dikembangkan sudah disesuaikan dengan indikator minat belajar yaitu: (1) Materi yang disajikan tidak rumit dan disajikan secara ringkas sesuai fakta. Dengan demikian, hal tersebut berpotensi menumbuhkan rasa senang pada peserta didik dan menjadikan peserta didik mampu untuk belajar dengan kemauannya sendiri. (2) Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari serta didukung dengan gambar yang sesuai dengan materi, sehingga dapat membuat peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. (3) Menampilkan manfaat tanaman obat serta menggunakan ata yang memiliki keterkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. (4) Materi yang disajikan interaktif karena memuat aktivitas mengamati secara langsung tumbuhan yang ada di sekitar. Sejalan dengan pernyataan Ramdhani et al. (2025) yang menegaskan bahwa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan serta minat belajar peserta didik.

B. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

Proses validasi oleh ahli bahan ajar dilakukan untuk menentukan tingkat validitas bahan ajar *e-booklet*. Hasil rekapitulasi penilaian tergambarkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Bahan Ajar

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Kegrafikan	87,95%	Sangat Valid
2	Penyajian	85,2%	Sangat Valid
3	Minat Belajar	83,32%	Sangat Valid
4	Kebahasaan	88,8%	Sangat Valid
Jumlah		86,31%	Sangat Valid

Penilaian pada aspek kegrafikan mencapai persentase sebesar 87,95% yang tergolong sebagai “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain cover *e-booklet* telah disusun dengan baik, ditunjukkan melalui penulisan dan peletakan judul yang jelas, mudah dibaca, serta proporsional sehingga langsung menggambarkan isi materi. kesesuaian warna dan huruf pada *e-booklet* telah dirancang dengan baik, dimana Jenis serta ukuran huruf yang digunakan tampak proporsional, jelas dan terbaca dengan baik. Selain itu, penggunaan warna secara keseluruhan tampak selaras, menarik, dan sesuai dengan topik tumbuhan, sehingga tidak hanya memperindah tampilan tetapi juga mendukung visual yang informatif, estetis, dan nyaman untuk dibaca. Selaras dengan pernyataan Mahdalena et al. (2020) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang mampu menjalankan fungsi serta perannya dalam mendukung proses pembelajaran secara efektif adalah bahan ajar yang disusun dengan berbagai kombinasi elemen, gambar, serta kombinasi warna dan ukuran huruf yang serasi.

Penilaian pada aspek penyajian mencapai persentase sebesar 85,2% yang tergolong “Sangat Valid”. Validator berpendapat bahwa *e-booklet* yang dirancang sudah sistematis dengan struktur yang jelas, serta didukung dengan tampilan gambar dan materi yang menarik dan interaktif. Konsistensi desain terlihat dari keseragaman tata letak, pemilihan warna, jenis huruf, dan penomoran halaman yang rapi sehingga dapat dibaca dengan baik oleh pengguna. Kemudian, *e-booklet* juga sudah disertai dengan panduan penggunaan yang mampu memudahkan peserta didik memahami fitur serta fungsinya. Menurut Sani & Susanti (2021) bahan ajar yang dikembangkan harus terbagi terbagi ke dalam tiga komponen utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada bagian pendahuluan memuat sampul, panduan penggunaan, serta kompetensi.

Penilaian aspek minat belajar memperoleh persentase sebesar 83,32% dalam kategori “Sangat Valid”. Validator berpendapat bahwa *e-booklet* yang dikembangkan mampu menumbuhkan minat belajar melalui tampilan menarik, warna serasi, dan gambar yang relevan. Tata letaknya juga tertata baik sehingga

membantu fokus peserta didik. Selain itu, aktivitas mengidentifikasi tumbuhan sekitar turut mendorong keterlibatan belajar. Sejalan dengan pernyataan Lova et al. (2025) bahwa bahan ajar harus dikembangkan dengan interaktif, menarik, serta dengan pemilihan elemen yang sesuai dengan bahan ajar agar lebih menarik dan mudah dimengerti.

Penilaian Aspek kebahasaan mencapai persentase sebesar 88,8% yang tergolong kategori “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam penyusunan *e-booklet* telah sesuai dan memenuhi kriteria kebahasaan yang baik. Penyusunan kalimat pada *e-booklet* konsisten serta bahas ayang digunakansesuai degan tingkat kemampuan target pembaca yaitu peserta didik SMP. Sejalan dengan pernyataan Mayandari et al. (2022) penyajian materi dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan tepat dapat mempermudah penyampaian informasi secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kejelasan dan kredibilitas isi materi pembelajaran.

C. Hasil Validasi Ahli Praktisi

Penilaian yang diberikan oleh praktisi ahli (guru IPA) dimaksudkan untuk memastikan bahwa *e-booklet* yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas serta layak digunakan oleh peserta didik. Hasil rekapitulasi penilaian disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Praktisi

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Pembelajaran	87,49%	Sangat Valid
2	Manfaat	87,49%	Sangat Valid
3	Kemudahan Penggunaan	83,33%	Sangat Valid
4	Minat Belajar	83,33%	Sangat Valid
5	Kebahasaan	83,33%	Sangat Valid
Jumlah		84,99%	Sangat Valid

Hasil penilaian aspek pembelajaran menunjukan bahwa *e-booklet* telah memenuhi kriteria kelayakan dengan hasil persentase sebesar 87,49% yang tergolong kategori “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

materi yang termuat dalam *e-booklet* telah sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran, relevan dengan materi klasifikasi makhluk hidup, serta sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik peserta didik SMP kelas VII. Selain itu, *e-booklet* dinilai mampu memfasilitasi guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik serta memperkuat implementasi pembelajaran berbasis kelompok melalui aktivitas mengidentifikasi tumbuhan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayah et al. (2023) yang menyatakan bahwa Pengembangan bahan ajar perlu berlandaskan pada kurikulum yang berlaku, khususnya pada aspek kompetensi, standar materi, serta indikator pencapaian. Selain itu, penyusunan bahan ajar juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, mencakup lingkungan sosial, budaya, geografis, serta tahapan perkembangan peserta didik..

Penilaian aspek manfaat memperoleh hasil persentase sebesar 87,49% yang tergolong “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* yang telah disusun dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Bagi guru, *e-booklet* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik, *e-booklet* mampu menumbuhkan minat belajar karena dikemas dengan desain yang menarik dan interaktif. Selain itu, *e-booklet* juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai berbagai jenis tanaman obat yang ada di Banten, dengan demikian peserta didik dapat mengenal kearifan lokal daerahnya serta memahami keterkaitan antara materi klasifikasi makhluk hidup dengan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan Ramdhani et al. (2025) Bahan ajar berfungsi sebagai komponen esensial dalam proses belajar-mengajar karena tidak hanya menyediakan pedoman yang jelas bagi peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam tercapainya tujuan pembelajaran, serta dapat dimanfaatkan dalam program perbaikan belajar.

Penilaian aspek kemudahan penggunaan memperoleh hasil persentase sebesar 83,33% yang tergolong “Sangat Valid”. Hasil tersebut

menunjukka bahwa *e-booklet* telah mudah digunakan oleh peserta didik, baik dari segi panduan maupun aksesibilitasnya. Pengguna dapat mengakses *e-booklet* dengan mudah melalui berbagai perangkat seperti smartphone atau laptop, serta memiliki panduan penggunaan yang cukup jelas untuk membantu peserta didik memahami fitur yang tersedia. Sejalan dengan pernyataan Gusmawati & Montessori (2022) bahan ajar yang buat harus praktis, mudah dibaca, dan digunakan oleh peserta didik agar dapat menumbuhkan daya tarik dan keterlibatan belajar.

Penilaian aspek minat belajar memperoleh hasil persentase sebesar 83,33% yang tergolong “Sangat Valid”. Hasil tersebut menandakan bahwa *e-booklet* yang disusun sudah mampu menarik perhatian dan menumbuhkan rasa senang, ketertarikan, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian materi secara interaktif dan pengaitan dengan tanaman obat di Banten membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Penilaian aspek bahasa memperoleh hasil persentase sebesar 83,33% yang tergolong dalam kategori “Sangat Valid”. Hasil ini menunjukka bahwa penggunaan bahasa pada *e-booklet* sudah selaras dengan kaidah PUEBI dan tingkatan perkembangan kognitif peserta didik SMP kelas VII, sehingga mudah dipahami dan komunikatif. Meskipun demikian, validator memberikan masukan untuk memperbaiki beberapa kesalahan penulisan agar penyajian bahasa menjadi lebih sempurna. Sejalan dengan pernyataan Nurhasanah (2024) yang menyatakan bahwa dalam penyampaian materi, pemilihan bahasa harus diperhatikan secara seksama, karena bahasa merupakan sarana komunikasi sekaligus media penyampaian pesan.

D. Hasil Uji Respon Peserta Didik

Uji coba terbatas dilakukan setelah selesai melakukan validasi kepada validator ahli untuk mengetahui secara langsung respon peserta didik serta pemahaman dan ketertarikan terhadap bahan ajar *e-booklet*. Hasil rekapitulasi penilaian disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Respon Peserta Didik

No	Komponen	Persentas	Kategori
1	Tampilan	91,66%	Sangat Baik
2	Isi	98,21%	Sangat Baik
3	Kemudahan Penggunaan	100%	Sangat Baik
4	Manfaat	100%	Sangat Baik
5	Minat Belajar	99,1%	Sangat Baik
Jumlah		97,79%	Sangat Baik

Hasil dari uji coba terbatas menunjukkan rata-rata persentase sebesar 97,79% yang tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Peserta didik menilai bahwa *e-booklet* memiliki tampilan yang menarik dengan desain sampul representatif, perpaduan warna yang serasi, serta huruf yang mudah dibaca. Materi dinilai jelas dan mudah dipahami karena dikaitkan dengan tanaman obat di Banten yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pemilihan bahasa telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik SMP, serta mudah diakses melalui berbagai perangkat. *E-booklet* juga dinilai bermanfaat dalam membantu pemahaman materi sekaligus memperluas pengetahuan tentang tanaman obat. Secara keseluruhan, *e-booklet* mampu menarik perhatian, meningkatkan ketertarikan, dan minat belajar peserta didik. Dengan adanya *e-booklet* ini, pembelajaran ke depan berpotensi menjadi lebih interaktif, mandiri, dan kontekstual, karena peserta didik dapat belajar secara fleksibel melalui bahan ajar digital yang menghubungkan materi dengan kearifan lokal. Sesuai dengan pendapat Sarip et al. (2022) bahwa penyajian konsep maupun fakta dalam *e-booklet* tidak hanya membantu pemahaman peserta didik, tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan kesenangan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *e-booklet* ragam tanaman obat di Banten pada materi klasifikasi makhluk hidup (tumbuhan) dinilai “Sangat Valid” serta mendapat respon “Sangat Baik” dari peserta didik. Tingkat validitas bahan ajar *e-booklet* untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik

memperoleh hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata nilai validasi dari ketiga validator, yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli praktisi, sebesar 87,84% yang tergolong “Sangat Valid”. Data tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* sudah layak diimplementasikan oleh guru sebagai bahan ajar pendukung pada konten klasifikasi makhluk hidup (tumbuhan) untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP. Selain itu, hasil respon peserta didik terhadap *e-booklet* memperoleh persentase sebesar 97,79% dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa *e-booklet* yang telah dikembangkan mampu membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar mereka. Selain itu penggunaan *e-booklet* juga berdampak pada keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, serta mempermudah pemahaman konsep materi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan *e-booklet* sebagai bahan ajar yang dapat menunjang minat belajar. Disarankan agar *e-booklet* terus diperbarui dan dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik, serta digunakan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltu, F. S., & Irwan, D. (2025). Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 597–605.
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143–159.
- Damayanti, F. R., Aminarti, S., & Rezeki, A. (2022). Pengembangan E-Booklet Jenis-Jenis Jamur Makroskopis Di Taman Buah Lokal Kawasan Mangrove Rambai Center Sebagai Bahan Ajar Biologi Di SMA . *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* , 1(3), 157–172.
- Fauziyah, D. K., Gunadi, D., & Effendi, A. (2025). Analisis Efektivitas Kalimat dan Penggunaan Ejaan Dalam Surat Keluar Kantor Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Sebagai Upaya Pemilihan Bahan

- Pembelajaran Menulis Surat Dinas di SMP. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 57–70.
- Gusmawati, M., & Montessori, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3147–3155.
- Hidayah, N., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 128–142.
- Hidayat, P. W., & Widjayanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Lova, S. Y., Misbahuddin, A. R., Badriyah, N., & Safira, R. I. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Canva dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Materi Hidangan Tradisional Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 221–230.
- Mahdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mandasari, L., Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Analisis Kompleks Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 269–283.
- Mayandari, G. D., Haryadi, H., & Pritiwati, R. (2022). Evaluasi Kelayakan Isi , Materi, Bahasa dan Keterbacaan pada Buku Ajar Bahasa Indonesia SMA. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(1), 118–133.
- Nenohai, J. A., Rahayu, S., & Dasna, I. W. (2022). Validity and effectiveness of chemical practicum e-modules of various applications with ethnoscience approach in chemical learning: Analysis review. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 14(2), 70–78.
- Njantrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan Edisi Jurnal*, 5(1), 16–30.
- Nurhasanah. (2024). Pentingnya Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Pembelajaran oleh Tenaga Pendidik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 306–313.
- Prabawati, S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1), 64–76.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7(2), 171–179.
- Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1), 64–73.
- Ramdhani, D., Khairumi, F., Adrias, & Syam, S. (2025). Analisis terkait Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Buku Cetak di Sekolah Dasar. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 52–58.
- Sani, N. A., & Susanti. (2021). Bahan Ajar Berbantuan Adobe Flash Kontekstual Berbasis Android Pada Materi Rekonsiliasi Fiskal. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 183–190.
- Sarip, M., Aminarti, S., & Utami, N. H. (2022). Validitas Dan Keterbacaan Media Ajar E-Booklet Untuk Siswa SMA/MA Materi Keanekaragaman Hayati. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 43–59.
- Shakila, S., Taufik, A. N., & Nestiadi, A. (2024). Pengembangan E-Leaflet untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMP Kelas VIII pada Tema Selamatkan Pernapasanku dari Asap Rokok . *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(4), 1001–1011.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *E-Journal STAN Grup*, 3(1), 127–144.